

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Penilaian Kualitas Visual Lanskap Lingkungan Dengan Menggunakan Metode Scenic Beauty Estimation

Ivan Satriawan Putra¹, Alma Auliadiningrum¹, Firmansyah Agustyahna¹, Ridwansyah Trisnanda Putra¹, Ray March Syahadat^{1,2,3}

¹ Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Sains dan Teknologi Nasional, ² Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Ivet, ³ Program Doktor Kajian Pariwisata, Universitas Gadjah Mada

ABSTRAK

Latar belakang: *Scenic Beauty Estimation* (SBE) sering digunakan dalam kegiatan evaluasi lanskap suatu lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang jenis kelamin terhadap persepsi dalam penilaian kualitas visual. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu analisis SBE dan uji Mann Whitney dengan menggunakan sampel 46 responden pria dan 65 responden wanita. **Hasil:** Hasil yang diperoleh terdapat perbedaan hasil SBE antara responden pria dan wanita. Namun secara statistik, hal ini tidak berpengaruh signifikan. **Kesimpulan:** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel responden untuk analisis SBE tidak perlu mempertimbangkan jenis kelamin selama luaran yang diinginkan tidak spesifik terhadap jenis kelamin tertentu.

KATA KUNCI: Lanskap, evaluasi lanskap, persepsi pria, persepsi wanita, ilmu lingkungan.

ABSTRACT

Background: *Scenic Beauty Estimation* (SBE) is often used in landscape evaluation of an environment activities. This article aims to examine the influence of sex on perceptions in visual quality assessment. **Methods:** The method used was SBE analysis and Mann Whitney test using a sample of 46 male respondents and 65 female respondents. **Results:** The results obtained there are differences in SBE results between male and female respondents. But statistically, this has not differed significantly. **Conclusions:** Thus it can be concluded that the sample of respondents for SBE analysis does not need to consider sex as long as the desired outcome is not for a certain sex.

KEY WORDS: Landscape, landscape evaluation, male perception, female perception, environmental science.

Korespondensi: Ray March Syahadat, Program Studi Arsitektur Lanskap, ISTN, Jl. Moh. Kahfi II Kampus ISTN Bhumi Srengseng Indah, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia, e-mail: ray.arl@istn.ac.id.

PENDAHULUAN

Penilaian kualitas visual pada profesi arsitektur lanskap digunakan untuk mengevaluasi lingkungan secara visual baik eksisting maupun perubahan yang akan direncanakan. Negara-negara maju memiliki perhatian terhadap konservasi visual sehingga evaluasi visual menjadi salah satu hal yang vital bagi kegiatan perencanaan, desain, maupun pengelolaan (Arifin & Masuda, 1997, 1998; Csorba & Bodnár, 2007). Penataan dengan memanfaatkan visual yang tepat sesungguhnya dapat menambah nilai ekonomi suatu kawasan (Budiyo & Soelistyari, 2016). Kerusakan visual juga dapat menjadi indikasi kerusakan sistem ekologi dalam lanskap (Wardiningsih et al., 2017). Oleh karena itu penilaian kualitas visual merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Scenic beauty estimation (SBE) merupakan salah satu analisis visual yang sering digunakan di dunia arsitektur lanskap. Analisis ini diperkenalkan oleh Daniel & Boster (1976: 1-21). Penilaian SBE menggunakan responden yang diminta untuk melihat dan menilai suatu visual dengan menggunakan skala dari 1 hingga 10. Semakin besar skala semakin tinggi kualitas visualnya. Setelah dilakukan penilaian, data yang telah dikumpulkan diformulasikan ke dalam rumus SBE.

Penggunaan SBE bukanlah hal baru. Sudah banyak penelitian pernah menggunakan SBE di Indonesia. Mulai dari penilaian lanskap, tanaman, penentuan daya tarik wisata, hingga skenario dalam perencanaannya. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan SBE untuk banyak (Adriani et al., 2016; Bahri et al., 2018; Budiyo, 2015; Dharmadiatmika & Krisnandika, 2021; Murna et al., 2020). Salah satu penelitian menarik pernah dilakukan Chandra et al. (2018). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan memengaruhi persepsi penilaian estetika suatu kualitas visual. Responden dengan latar belakang pendidikan lanskap memiliki persepsi yang berbeda dengan yang bukan. Sayangnya penelitian tersebut tidak melakukan uji statistik lebih lanjut untuk memperdalam kajiannya. Hasil yang serupa dilaporkan Syahadat et al. (2017) namun dengan pengujian statistik. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa latar belakang asal responden memengaruhi tingkat kesukaan pada suatu lanskap yang dilihat dari nilai SBE. Hasil yang diperoleh responden dari negara-negara Asia lebih menyukai bentuk gambar *potrait*. Hal ini berbeda dengan responden dari Eropa, Amerika, Afrika, dan Oseania yang lebih menyukai gambar berbentuk berformat *landscape* dan memiliki *background*, *middleground*, dan *foreground* yang terlihat jelas dan beragam. Meskipun demikian, secara statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok benua tersebut.

Berdasarkan penelitian tersebut, ada kemungkinan pengaruh latar belakang lain dapat mempengaruhi persepsi kualitas visual. Salah satu latar belakang yang dirasa perlu untuk diuji yaitu jenis kelamin. Kusumowidagdo (2010) dalam penelitiannya melaporkan bahwa jenis kelamin memengaruhi responden pria memiliki respon positif terhadap interior dan eksterior desain atmosfer toko. Hal ini tidak berlaku kepada responden wanita sebab responden wanita hanya memiliki respon positif terhadap interior desain atmosfer toko. Dengan demikian perlu juga dilakukan penelitian pengaruh jenis kelamin terhadap penilaian kualitas visual yang diujikan dengan menggunakan metode SBE. Jika terdapat pengaruh, maka syarat pemilihan sampel responden harus dilakukan untuk memperkecil kesalahan penilaian kualitas visual. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk

membandingkan persepsi dua kelompok jenis kelamin yaitu pria dan wanita terhadap penilaian kualitas visual dengan menggunakan metode SBE. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti yang menggunakan metode SBE sehingga dapat mempertimbangkan latar belakang responden dalam pengambilan sampel.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *scenic beauty estimation* atau yang dikenal dengan sebutan SBE oleh Daniel & Boster (1976: 23-27). Adapun tahapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. mengumpulkan gambar;
2. membuat kuesioner penilaian;
3. menyebarkan kuesioner kepada responden;
4. menganalisis data; dan
5. menginterpretasikan data.

Gambar yang digunakan sebanyak 14 buah gambar berlatar lanskap sejarah Kota Salatiga (Gambar 1). Salatiga dipilih karena memiliki karakter sebagai kota kolonial yang keindahannya spesifik karena berbeda dari kebiasaan. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan terkait dengan penilaian persepsi dan hubungan jenis kelamin di Salatiga (Putra et al., 2019). Selanjutnya, penelitian kualitas visual dengan karakter kota kolonial dengan menggunakan SBE juga pernah dilaporkan (Budiyono et al., 2012).



Gambar 1. Empat belas lanskap yang dinilai responden

Responden diminta memberikan nilai dari skala 1 hingga 10. Nilai 1 mencirikan kualitas visual yang buruk (tidak estetik) sedangkan nilai 10 mencirikan kualitas visual yang baik (estetik). Keempat belas gambar dimasukkan dalam Google Form yang kemudian disebarakan secara acak. Responden yang terlibat dalam penilaian sebanyak 111 responden. Sebanyak 111 responden tersebut terdiri atas 46 responden pria dan 65 responden wanita. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2013 dengan tahapan seperti pada Gambar 2. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$SBEx = (Zyx - Zyo) \times 100$$

Keterangan:

SBEx = Nilai pendugaan keindahan visual

Zyx = Nilai rerata z lanskap ke-x

Zyo = Nilai rerata z lanskap tertentu sebagai standar

Untuk menentukan kriteria suatu lanskap bernilai kualitas tinggi, sedang, dan rendah, digunakan menggunakan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$SN = (Max-Min)/3$$

Keterangan:

SN = Selang nilai

Max = Nilai SBE maksimal

Min = Nilai SBE minimum

	Lanskap 1	Lanskap 2	Lanskap 3	Lanskap 4	Lanskap 5	Lanskap 6	Lanskap 7	Lanskap 8	Lanskap 9	Lanskap 10	Lanskap 11	Lanskap 12	Lanskap 13	Lanskap 14					
1	0	6	0	4	0	1	2	0	0	0	1	0	0	0					
2	CF1	CF2	CF3	CF4	CF5	CF6	CF7	CF8	CF9	CF10	CF11	CF12	CF13	CF14					
3	1	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65					
4	5	65	59	CP1	CP2	CP3	CP4	CP5	CP6	CP7	CP8	CP9	CP10	CP11	CP12	CP13	CP14		
5	8	65	53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
6	10	64	38	0,99	0,9	0,99	0,9	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,98	0,99	0,99	0,99			
7	12	59	30	0,99	0,8	2,4232	1,3267	2,423	1,542	2,423	2,423	2,423	2,423	2,423	2,423	2,16	2,423	2,4232	2,423
8	15	51	24	0,99	0,6	2,4232	0,8979	2,423	0,8416	2,423	2,423	1,542	2,423	2,423	2,4232	1,542	2,423	2,4232	2,423
9	2	41	17	0,9	0,5	2,4232	0,2137	2,423	0,1744	2,423	1,327	1,327	2,423	2,423	2,4232	1,426	2,16	2,4232	2,423
10	6	28	9	0,8	0,4	1,3267	-0,097	2,423	-0,174	2,423	0,788	0,957	1,542	1,087	2,4232	1,16	2,16	2,4232	1,87
				0,7879	-0,334	1,426	-0,592	1,426	0,253	0,417	0,957	0,592	1,4261	0,736	1,683	1,8696	1,087		
		9	3	0,6	0,3	0,3339	-0,639	0,898	-0,842	1,02	-0,06	-0,1	0,547	0,253	1,0873	0,293	1,16	1,0201	0,788
				0,4	0,1	-0,1744	-1,087	0,293	-1,087	0,547	-0,9	-0,59	0,214	-0,334	0,7363	-0,058	0,502	0,592	0,334
			6	0,1	0,01	-1,0873	-2,423	-0,135	-2,423	-0,214	-1,43	-1,16	-0,639	-0,957	0,0966	-0,547	-0,253	-0,0579	-0,293
				0,1	0,01	-1,3267	-2,423	-0,898	-2,423	-0,687	-1,43	-1,33	-1,02	-1,426	-0,4591	-0,957	-0,687	-0,6866	-0,788
				0,1	0,01	0,792	-0,507	1,253	-0,554	1,309	0,378	0,388	0,986	0,721	1,398	0,640	1,286	1,381	1,141
						0,414	-0,886	0,875	-0,932	0,931	0,000	0,009	0,607	0,342	1,019	0,261	0,907	1,003	0,762
						41,370	-88,564	87,450	-93,222	93,099	0,000	0,938	60,712	34,208	101,928	26,105	90,729	100,262	76,229
						Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap	Lanskap
						41,37	-88,56	87,45	-93,22	93,10	0,00	0,94	60,71	34,21	101,93	26,11	90,73	100,26	76,23

Gambar 2. Tahapan pengolahan data SBE dengan Microsoft Excel 2013

Guna menguji perbedaan persepsi berdasarkan jenis kelamin berdasarkan analisis SBE, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Apabila data terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji T. Apabila tidak, pengujian yang dilakukan adalah uji Mann Whitney (U test) sebagai alternatif (Suliyanto, 2014: 70).

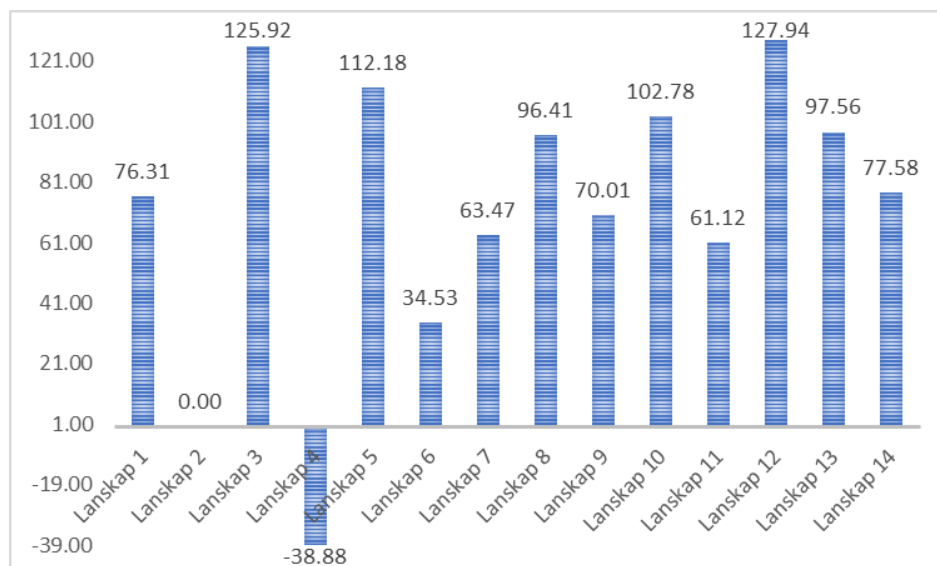
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat perbedaan tingkat kesukaan antara responden pria dan wanita terhadap penilaian kualitas visual. Perbedaan ini terlihat jelas berdasarkan nilai SBE per lanskap yang dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Responden pria menganggap lanskap nomor 3 dan 12 merupakan dua lanskap dengan kualitas visual paling tinggi. Kemudian responden wanita menganggap 10 dan

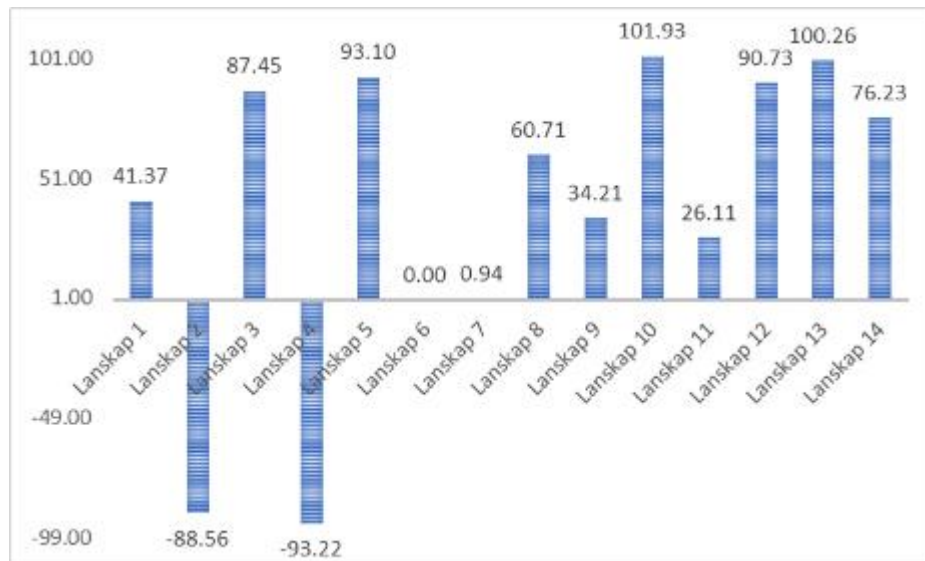
13 merupakan lanskap dengan kualitas visual paling tinggi. Marsellita et al. (2008) menyatakan bahwa wanita melihat sesuatu lebih detail dari pria. Selanjutnya, pria lebih cenderung mengingat hal-hal terkait prioritas dan kebiasaan. Oleh karena itu tidak mengherankan pria dan wanita melihat tingkat kesukaan yang berbeda. Lanskap 10 dan 13 merupakan gambar dengan kompleksitas yang tinggi terkait warna dan bentuk. Selanjutnya, lanskap 3 dan 12 memiliki karakter yang berupa tempat umum, luas, dan terkait dengan mobilisasi.

Selanjutnya dilakukan pengelompokkan berdasarkan kriteria (Tabel 1). Meskipun sebelumnya dikatakan terdapat perbedaan tingkat kesukaan, ternyata berdasarkan pengelompokkan tidak ada perbedaan persepsi keindahan antara responden pria maupun wanita terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5. Lanskap 1, 3, 5, 8, 10, 12, 13, dan 14 masuk dalam kategori tinggi. Lanskap-lanskap tersebut menunjukkan objek yang tertata, terawat, dan jelas wujudnya. Selanjutnya lanskap 2 dan 4 dianggap memiliki kualitas yang buruk karena objek terlihat terbengkalai.

Analisis SBE sesungguhnya merupakan pengkuantitatifan data kualitatif karena tidak adanya standar mengenai indah tidaknya suatu lanskap. Jika sebelum ada SBE nilai keindahan hanya diukur pada skala nominal dan ordinal, maka dengan SBE data dapat diubah menjadi skala interval. Suliyanto (2014: 13) menyatakan bahwa nilai 0 pada skala interval merupakan hal yang tidak mutlak. Hal ini disebabkan angka 0 tidak digunakan sebagai titik awal perhitungan. Dengan demikian angka 0 belum menunjukkan angka yang absolut maupun mutlak.



Gambar 3. Nilai SBE responden pria



Gambar 4. Nilai SBE responden wanita

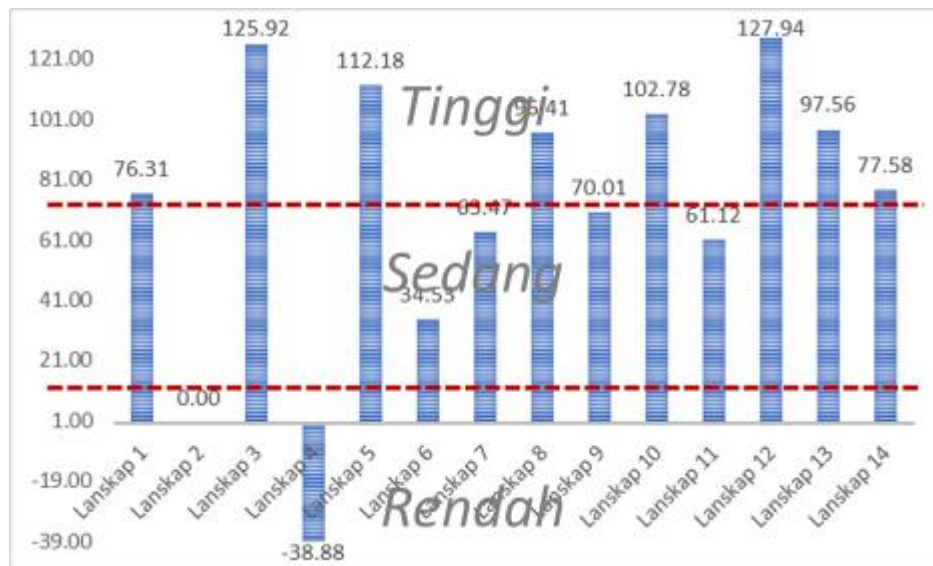
Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, nilai SBE pada responden wanita tidak memenuhi uji normalitas. Dengan demikian untuk menguji perbedaan persepsi antar dua kelompok gender menggunakan uji Mann Whitney. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney, tidak terdapat pengaruh signifikan yang ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 ($\alpha > 0,05$) dan nilai Mann Whitney sebesar 63,300. Dengan demikian latar belakang jenis kelamin tidak memengaruhi nilai penilaian kualitas visual secara umum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahadat et al. (2017). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan meskipun terdapat perbedaan nilai SBE antar latar belakang responden tetapi tidak signifikan terhadap pengujian statistik. Studi yang dilakukan Putra et al. (2019) juga melaporkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan preferensi seseorang terhadap sebuah objek.

Tabel 1. Nilai maksimal, minimum, dan batas atas kriteria kualitas visual

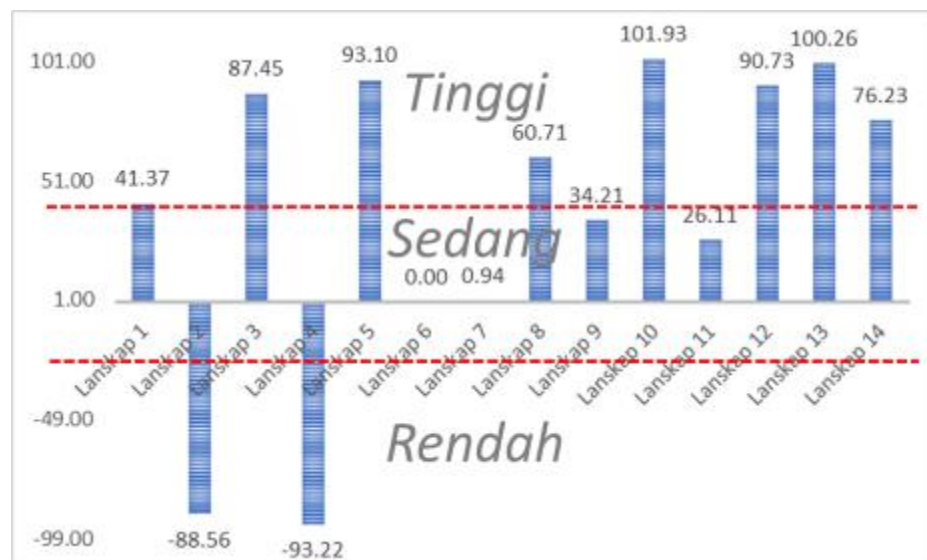
Jenis Kelamin	Max	Min	Nilai Batas Atas		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Pria	127.94	-38.88	16.73	72.33	127.94
Wanita	101.93	-93.22	-28.17	36.88	101.93

PENUTUP

Meskipun terdapat perbedaan tingkat kesukaan antara responden pria dan wanita terhadap keindahan, tetapi secara pengelompokan kriteria pola yang dihasilkan terlihat sama. Secara statistik juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar jenis kelamin terhadap penilaian kualitas visual. Dengan demikian, pemilihan responden untuk melakukan analisis SBE tidak perlu mempertimbangkan jenis kelamin apabila target luaran yang diinginkan tidak spesifik terhadap jenis kelamin tertentu.



Gambar 5. Hasil pengelompokan nilai SBE responden pria



Gambar 6. Hasil pengelompokkan nilai SBE responden wanita

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, H., Hadi, S., & Nurisjah, S. (2016). Perencanaan lanskap kawasan wisata berkelanjutan di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2), 53–69. <https://doi.org/10.29244/jli.2016.8.2.53-69>
- Arifin, N. H. S., & Masuda, T. (1997). The visual impact of building development on Ritsurin Garden and its conservation. *Journal of The Japanese Institute of Landscape Architecture*, 60(4), 315–323.
- Arifin, N. H. S., & Masuda, T. (1998). Visitors' judgments on the scenery of Ritsurin Garden. *Journal of The Japanese Institute of Landscape Architecture*, 61(2), 259–262.
- Bahri, H., Ruliyansyah, A., & Pramulya, M. (2018). Evaluasi kualitas estetika tanaman lanskap jalan Ahmad Yani Kota Pontianak. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 4(2), 227–232. <https://doi.org/10.24843/JAL.2018.v04.i02.p13>
- Budiyono, D. (2015). Evaluasi estetika lingkungan berdasarkan persepsi di welcome area Kampus Institut Pertanian Bogor. *Buana Sains*, 15(1), 19–28. <https://doi.org/10.33366/bs.v15i1.346>
- Budiyono, D., Nurlaelih, E. E., & Riyanto, D. (2012). Lanskap Kota Malang sebagai Objek Wisata Sejarah Kolonial. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.29244/jli.2012.4.1.%25p>
- Budiyono, D., & Soelistyari, H. T. (2016). Evaluasi kualitas visual lanskap wisata Pantai Balekambang di Desa Srigonco, Kabupaten Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2), 80–90. <https://doi.org/10.29244/jli.2016.8.2.81-90>
- Chandra, Ruliyansyah, A., & Pramulya, M. (2018). Evaluasi kualitas estetika dan daya dukung Taman Bukit Bougenville Kota Singkawang. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 4(2), 219–226. <https://doi.org/10.24843/JAL.2018.v04.i02.p12>
- Csorba, P., & Bodnár, R. K. (2007). The European landscape convention and tourism. *Acta Geographica Debrecenina (AGD) Landscape & Environment*, 1(1), 75–84.
- Daniel, C., & Boster, R. S. (1976). *Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. USDA.
- Dharmadiatmika, I. M. A., & Krisnandika, A. A. K. (2021). Visual evaluation of the coastal area on Ayung river estuary in Denpasar City. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 6(1), 139–148. <https://doi.org/10.30822/arteks.v6i1.662>
- Kusumowidagdo, A. (2010). Pengaruh desain atmosfer toko terhadap perilaku belanja studi atas pengaruh gender terhadap respon pengunjung toko. *Integritas - Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 17–32.
- Marsellita, P. V., Goenawan, V., Tarigan, Z. J. H., & Kristanti, M. (2008). Analisa Perbandingan Harapan dan Persepsi Pria dan Wanita dalam Memilih Sebuah Restoran di Surabaya Ditinjau dari Segi Meal Experience. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 4(1), 6–17. <https://doi.org/10.9744/jmp.4.1.8-17>

- Murna, S. A. P. G., Asmiwyati, I. G. A. A. R., & Sukewijaya, I. M. (2020). Penilaian kualitas visual beberapa bentuk tajuk pohon di median Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra menggunakan simulasi komputer. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 6(1), 81–89. <https://doi.org/10.24843/JAL.2020.v06.i01.p09>
- Putra, R. T., Noor, F. M., Adilah, L., Syahadat, R. M., & Putra, P. T. (2019). Pengaruh Gender Wisatawan terhadap Tourism Supply dan Demand di Kota Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*, 9(1), 652–660.
- Suliyanto. (2014). *Statistika Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian*. Penerbit Andi.
- Syahadat, R. M., Putra, P. T., Nuraini, Nailufar, B., & Makhmud, D. F. (2017). International tourist preference of Lodok Rice Field natural elements, the cultural rice field from Manggarai – Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 91(2017), 1–4. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/91/1/012038>
- Wardiningsih, S., Syahadat, R. M., Putra, P. T., Purwati, R., & Hasibuan, M. S. R. (2017). Konsep perencanaan tata hijau lanskap sempadan Setu Mangga Bolong sebagai area konservasi tumbuhan bernilai ekologis dan budaya. *NALAR's Jurnal Arsitektur*, 16(2), 135-144. <https://doi.org/10.24853/nalars.16.2.135-144>